

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Nurul Iman Palembang

Yayasan ini bernama yayasan Nurul Iman, untuk selanjutnya di sebut "yayasan", berkedudukan di kota Palembang. Yayasan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar wilayah Negara Republik Indonesia sebagaimana yang ditetapkan oleh pengurus persetujuan dari pembina.

Yayasan didirikan untuk jangka waktu yang tidak di tentukan lamanya dan telah memulai usahanya terhitung sejak 07 Juni 1967. Nama-nama pendiri yayasan ini adalah :

1. Raden haji Muhammad Akib
2. Haji Abdul Aziz Samad
3. Raden Abdul Rohim
4. Kiagus Haji Muhammad Said
5. Haji Abdul Kadir Asya'ari
6. Raden Muhammad Ali Kamli
7. Abdul Kadir Suhut
8. Kiyai Haji Nawawi Azof
9. Muhammad Djuneit Raden
10. Nyonya Hajjah Zahra Djambek
11. Muhammad Siga
12. Kyai Haji Abdul Hamid Aqil
13. Haji Naziruddin Sutanbasa

Pada saat ini para pendiri Yayasan tersebut diatas telah meninggal dunia. Nama-nama ketua umum yayasan Nurul Iman Palembang, yaitu :

1. H. Aziz Samad (1967-1982)
2. R.M Ali Kamil (1982-1893)
3. H. Naziruddin Sutanbasa (1983-2003)
4. Drs. H. Anwar Malik (2003-sekarang)

Nama-nama Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang, yaitu :

1. Drs.H. Anwar Malik (1971-1979)
2. Drs. Manfuzul Anwar MM (1979-1986)
3. Drs. Isa Ansori, MM (1986-1993)
4. Drs. Ali Hasyami (1993-1999)
5. Fatullah, S.Ag (1999-2003)
6. H. Umar Malik, S.Pd (2003-2012)
7. Zulkifni, S.Ag (2012-2018)
8. Yuniarti, S.Pd (sekarang)

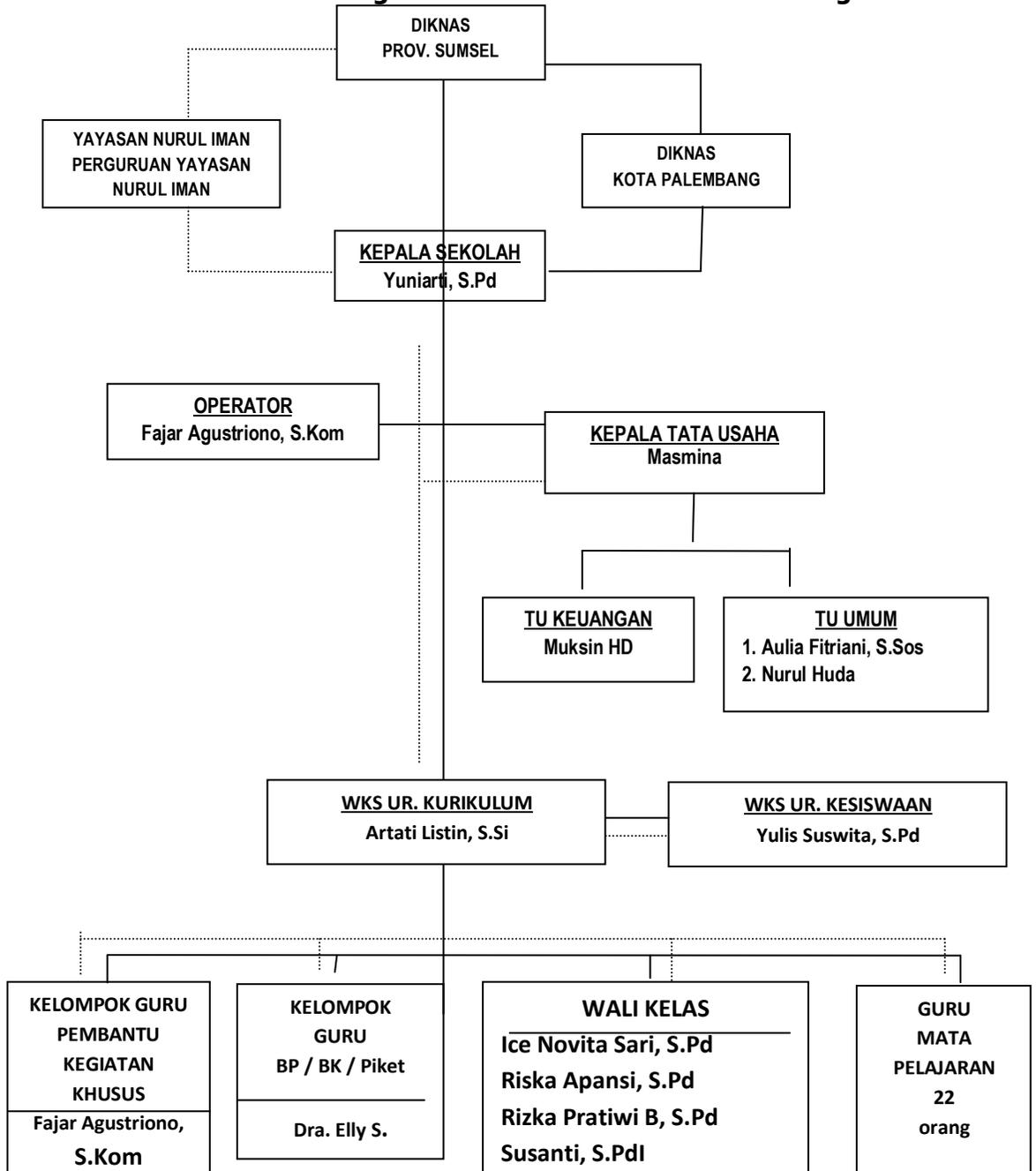
Yayasan ini berazaskan pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Bersifat kekeluargaan, gotong royong, dan independent. Maksud dan tujuan yayasan ialah mengembangkan usaha dalam bidang sosial, keagamaan, sosial pendidikan dan sosial kemanusiaan bersendikan Islam Ahlussunah Waljama'ah. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut yayasan melakukan usaha sebagai berikut :

1. Membina dan meneruskan usaha-usaha lembaga masjid Nurul Iman di Jalan Mayor Salim Batubara Kelurahan 20 Ilir Daerah 1 Palembang masing-masing yang telah didirikan sejak tahun 1951 dan akhir 1964
2. Membangun dan membina lembaga-lembaga pusat peribadatan, seperti masjid dan langgar.
3. Membangun dan membina Lembaga-Lembaga Pendidikan Formal mulai tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi
4. Membangun dan membina lembaga-lembaga pendidikan non formal. Berupa kursus-kursus, tabligh dan penerangan
5. Membangun dan membina lembaga dan penertbitan dan perpustakaan
6. Membangun dan membina lembaga panti asuhan untuk menampung anak yatim, anak terlantar dan anak-anak dari keluarga tidak mampu.

7. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan di dalam dan luar negeri.
8. Membangun dan membina lembaga penyelenggara bimbingan ibadah haji dan umroh.
9. Usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan maksud dan tujuan yayasan.

Tiap-tiap lembaga yang didirikan oleh yayasan di bentuk dan di angkat pimpinan eksekutifnya oleh pengurus yayasan.

4.1.2 Struktur Organisasi SMP Nurul Iman Palembang



4.1.3 Identitas SMP Nurul Iman Palembang

1. Nama : SMP NURUL IMAN
PALEMBANG
2. NPSN : 10609552
3. Alamat : Jl. Mayor Salim Batu Bara
No. 358
4. Kode pos : 30126
5. Desa/kelurahan : Sekip Jaya
6. Kecamatan/Kota : Kecamatan Kemuning
7. Kab. Kota : Kota Palembang
8. Provinsi : Sumatera Selatan
9. Status sekolah : Swasta
10. Jenjang pendidikan : SMP
11. Waktu penyelenggaraan: Pagi/6 hari
12. No. SK Pendirian : 144/ 1974
13. Tanggal SK Pendirian : 01-07-1974
14. No. SK Operasional :421.3/169
SK/26.8/PN/2017
15. Tanggal SK Operasional : 14-08-2017
16. Akreditasi : A
17. No. SK Akreditasi :803/BAN-SM
Prov.SumSel/TU/IX/2018
18. Tanggal SK Akreditasi : 30-09-2018
19. Yayasan :Perguruan Yayasan Nurul
Iman Palembang

4.1.4 Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Nurul Iman Palembang

A. Visi

Sekolah bermutu dan berbudaya serta berakhlakul karimah

Indikator :

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi non akademik
3. Unggul dalam disiplin/kepribadian
4. Unggul dalam bidang sosial
5. Unggul dalam bidang manajemen/administrasi

B. Misi

1. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
2. Menumbuhkembangkan aktivitas keagamaan kepada seluruh warga sekolah
3. Mengoptimalkan kedisiplinan guru, pegawai, staf, dan siswa untuk mencapai keunggulan sekolah
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan administrative yang tertib dan teratur dengan melibatkan seluruh warga sekolah
5. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan semua siswa sehingga berkembang secara optimal
6. Melaksanakan kegiatan sosial dengan wali melibatkan seluruh warga sekolah

C. Tujuan

1. Dapat meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional
2. Sebagai lulusan dapat diterima di Sekolah Negeri
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang benar
4. Memiliki disiplin dan menerapkan ajaran agama yang terwujud dalam tingkah laku sehari-hari.
5. Dapat belajar dengan nyaman dan tertib

6. Memiliki tim futsal dan catur yang mampu menjadi finalis tingkat kota
7. Memiliki tim seni untuk berlatih secara teratur dan menjadi finalis tingkat kota
8. Memiliki regu pramuka yang dapat mengikuti jamboree nasional
9. Melaksanakan lomba kebersihan tingkat kelas
10. Meningkatkan kreativitas siswa melalui majalah dinding .

4.1.5 Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan SMP Nurul Iman Palembang

Tabel 1. Keadaan guru SMP Nurul Iman Palembang

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Yuniarti, S.Pd	S1 FKIP B.Indo PGRI	Kepala sekolah
2	Artati Listin, S.Si	S1 MIPA UNSRI	Wks. UR Kurikulum
3	Yulis Suswita, S.Pd	S1 Bhs Inggris UNSRI	Wks. UR Kesiswaan
4	Zulkifni, S. Ag.	S1 Tarbiyah IAIN	Guru
5	Yenny Mardaini, S.Pd	S1 FKIP B.Ingggris PGRI	Guru
6	Masmina	SMA A1 Nurul Iman	Ka. TU
7	Muksin HD	D1 Seni	TU Keuangan
8	Fajar Agus Triono, S.Kom	S1 Tek. Komputer Bina Darma	Operator
9	Aulia Fitriani, S.Sos	S1 Adm Negara	TU
10	Nurul Huda	D1	TU
11	Dra. Elly Susminansi	S1 BP/BK UNSRI	Guru

12	Sumarhadi	SMA Olahraga SGO	Guru
13	Nursina, S.Pd	S1 FKIP Biologi UNSRI	Guru
14	Nursiah, S.Ag	S1 Ushuludin IAIN	Guru
15	Abi Hurairoh	SMA Olahraga SGO	Guru
16	Nenin Febrianti, S.Pd	S1 FKIP B.Indo PGRI	Guru
17	Rizka Pratiwi Busnan, S.Pd	S1 FKIP MTK UMP	Guru
18	Yanti	D1 IPA UNSRI	Guru
19	Ice Novita Sari, S.Pd	S1 IPS Geografi PGRI	Guru
20	Susanti, S.PdI	S1 PAI IAIN	Guru
21	Megawani	PTIQ S1 2014	Guru
22	Ruben Barcello	SMA	Guru
23	Azzahroh	S1 Pend. Sosial Unsri	Guru
24	Riska Apansi, S.Pd	S1 Pend. Seni	Guru
25	Muhammad Hatta, S. Pd.	S1. FKIP Sejarah PGRI	Guru
26	Brian Apriadi, S. Pd.	S1. FKIP Sejarah PGRI	Guru

Sumber : Tata Usaha SMP Nurul Iman Palembang 2019

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai pada hari Kamis tanggal 09 Mei 2019 di SMP Nurul Iman Palembang. Pada pengambilan data peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 84 orang yang merupakan siswa/i di SMP Nurul Iman Palembang. Sebelum melakukan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan persiapan. Persiapan dimulai dengan melakukan penelaahan kepustakaan dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil observasi ditempat yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Nurul

Iman Palembang. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah :

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurusan surat Izin Penelitian. Surat Izin Penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-272/Un.09/IX/PP.09/04/2019 yang dikeluarkan pada tanggal 24 April 2019 dan ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang.

Kemudian mendapat balasan surat Izin Melaksanakan Penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah SMP Nurul Iman Palembang dan tertuju kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B.272/Un.09/IX/PP.009/04/2019 pada tanggal 09 Mei 2019 sebagai persetujuan untuk melaksanakan penelitian di SMP Nurul Iman Palembang.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data mengenai variabel penyesuaian diri adalah dengan skala likert yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2010) yaitu kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 aitem pernyataan yang terdiri dari 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*.

Selanjutnya untuk alat ukur variabel interaksi sosial dalam keluarga peneliti menggunakan skala likert yang disusun sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Homans (Santoso, 2010) yaitu motif atau tujuan yang sama, suasana emosional yang sama, ada aksi atau interaksi, proses segitiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi, dan sentiment),

Dipandang dari sudut totalitas, sistem eksternal, dan sistem internal. Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 60 aitem pernyataan yang terdiri dari 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*.

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah disusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba (*Try Out*). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebar kepada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada tanggal 02 Mei 2019 kepada subjek sebanyak 140 orang yang tersebar dalam lima kelas yaitu kelas VII.1 sebanyak 29 orang, kelas VII.2 sebanyak 25 orang, kelas VIII.1 sebanyak 28 orang, kelas VIII.2 sebanyak 31 orang, dan kelas VIII.5 sebanyak 28 orang. Subjek merupakan siswa/i SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Masing-masing subjek mendapatkan skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala penyesuaian diri dan skala interaksi sosial dalam keluarga. Proses pengambilan data diawali dengan pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala pada subjek.

4.2.4 Uji Validitas Skala penyesuaian diri

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui aitem pernyataan mana yang valid dan aitem pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, dengan kriteria penentuan aitem pernyataan yang valid adalah jika nilai $p < 0,05$. Berikut ini blue print hasil *try out* uji validitas skala penyesuaian diri :

Tabel 4
Blue Print Hasil Try Out
Skala penyesuaian diri

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			F	UF	
1	Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional	1, 31	16, 46	4
		b. Kemantapan suasana kehidupan bersama dengan orang lain	2, 32	17, 47	4
		c. Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan	3, 33	18, 48	4
		d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.	4, 34	19, 49	4
2	Kematangan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri	5, 35	20, 50	4
		b. Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya	6, 36	21, 51	4

		c. Kemampuan mengambil keputusan	7, 37	22, 52	4
		d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	8, 38	23, 53	4
3	Kematangan social	a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial dan kesediaan kerjasama	9, 39	24, 54	4
		b. Kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, dan keakraban dalam pergaulan.	10, 40	25, 55	4
4	Tanggung jawab	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri	11, 41	26, 56	4
		b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	12, 42	27, 57	4
		c. Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan	13, 43	28, 58	4

		interpersonal			
		d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur	14, 44	29, 59	4
		e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai serta kemampuan bertindak independen	15, 45	30* , 60	4
Total			30	30	60

Keterangan: (*) Aitem Pernyataan tidak valid (gugur)

Setelah dilakukan *try out* (uji coba) maka dapat diketahui bahwa 59 item pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Sedangkan sisanya yaitu 1 item pernyataan tidak valid yaitu item nomor 30. item pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p < 0.05$ sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hanya indikator yang memiliki aitem valid yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri dan diujikan pada final tes.

Tabel 5
Blue Print Skala Penyesuaian Diri setelah Uji Coba
(untuk penelitian)

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Kematangan emosional	a. Kemantapan suasana kehidupan emosional	1, (1) 31 (30)	16, (16) 46 (45)	4
		b. Kemantapan suasana kehidupan bersama dengan orang lain	2, (2) 32 (31)	17, (17) 47 (46)	4
		c. Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan	3, (3) 33 (32)	18, (18) 48 (47)	4
		d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.	4, (4) 34 (33)	19, (19) 49 (48)	4
2	Kematangan intelektual	a. Kemampuan mencapai wawasan diri	5, (5) 35 (34)	20, (20) 50 (49)	4
		b. Kemampuan memahami orang lain dan	6, (6) 36 (35)	21, (21) 51 (50)	4

		keragamannya			
		c. Kemampuan mengambil keputusan	7, (7) 37 (36)	22, (22) 52 (51)	4
		d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan	8, (8) 38 (37)	23, (23) 53 (52)	4
3	Kematangan social	a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial dan kesediaan kerjasama	9, (9) 39 (38)	24, (24) 54 (53)	4
		b. Kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi, dan keakraban dalam pergaulan.	10, (10) 40, (39)	25, (25) 55 (54)	4
4	Tanggung jawab	a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri	11, (11) 41 (40)	26, (26) 56 (55)	4
		b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel	12, (12) 42 (41)	27, (27) 57 (56)	4

		c. Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal	13, (13) 43 (42)	28, (28) 58 (57)	4
		d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur	14, (14) 44 (43)	29, (29) 59 (58)	4
		e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai serta kemampuan bertindak independen	15, (15) 45 (44)	60 (59)	3
Total			30	29	59

Keterangan: item dalam () adalah nomor urut baru setelah uji coba

4.2.5 Uji Validitas Skala interaksi sosial dalam keluarga

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan aitem pernyataan mana yang tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, dengan kriteria penentuan aitem pernyataan yang valid adalah jika nilai $p < 0,05$. Berikut ini blue print hasil *try out* uji validitas skala interaksi sosial dalam keluarga

:

Tabel 2
Blue Print Hasil Try Out
Skala interaksi sosial dalam keluarga

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Motif atau tujuan yang sama	a. Adanya motif untuk bergabung	1, 31	16, 46	4
		b. Mengadakan interaksi dilingkungan keluarga.	2, 32	17, 47	4
		c. Memiliki tujuan tertentu untuk bergabung bersama keluarga.	3, 33	18, 48	4
2	Suasana emosional	a. Individu memiliki perasaan positif didalam keluarga	4, 34	19, 49	4
		b. Anggota keluarga lain memiliki perasaan positif yang sama dengan individu.	5, 35	20, 50	4
		c. Membangun hubungan baik untuk keharmonisan keluarga	6, 36	21, 51	4

3	Adanya interaksi atau aksi	a. Bersedia berkumpul dengan keluarga	7, 37	22, 52	4
		b. Bersedia terlibat dalam urusan keluarga.	8, 38*	23, 53	4
		c. Menjaga interaksi dengan anggota keluarga.	9, 39	24, 54	4
4	Segitiga interaksi social	a. Mengakui adanya kepala keluarga.	10, 40	25, 55	4
		b. Mengikuti aturan yang ada dalam keluarga.	11, 41	26, 56	4
5	Sistem eksternal	a. Tidak dapat melepaskan diri dari keluarga	12, 42	27, 57	4
		b. Mengikuti aturan keluarga	13, 43	28, 58	4
6	Sistem internal	a. Individu mampu menciptakan pandangan yang sama dengan anggota keluarga.	14, 44	29, 59	4

		b. Bersedia membela pandangan anggota keluarga.	15, 45	30, 60	4
Total item			30	30	60

Keterangan: (*) aitem pernyataan tidak valid (gugur)

Setelah dilakukan *try out* (uji coba) maka dapat diketahui bahwa 59 item pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60. Sedangkan sisanya yaitu 1 item pernyataan tidak valid yaitu item nomor 38. item pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p < 0.05$ sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hanya indikator yang memiliki item valid yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial dalam keluarga dan diujikan pada final tes.

Tabel 3
Blue Print Skala interaksi sosial dalam keluarga setelah Uji Coba (untuk penelitian)

No	Aspek	Indikator	Butiran item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Motif atau tujuan yang sama	a. Adanya motif untuk bergabung	1 (1) 31 (31)	16 (16) 46 (45)	4
		b. Mengadakan interaksi dilingkungan keluarga.	2 (2) 32 (32)	17 (17) 47 (46)	4

		c. Memiliki tujuan tertentu untuk bergabung bersama keluarga.	3 (3) 33 (33)	18 (18) 48 (47)	4
2	Suasana emosional	a. Individu memiliki perasaan positif didalam keluarga	4 (4) 34 (34)	19 (19) 49 (48)	4
		b. Anggota keluarga lain memiliki perasaan positif yang sama dengan individu.	5 (5) 35 (35)	20 (20) 50 (49)	4
		c. Membangun hubungan baik untuk keharmonisan keluarga	6 (6) 36 (36)	21 (21) 51 (50)	4
3	Adanya interaksi atau aksi	a. Bersedia berkumpul dengan keluarga	7 (7) 37 (37)	22 (22) 52 (51)	4
		b. Bersedia terlibat dalam urusan keluarga.	8 (8)	23 (23) 53 (52)	3

		c. Menjaga interaksi dengan anggota keluarga.	9 (9) 39 (38)	24 (24) 54 (53)	4
4	Segitiga interaksi social	a. Mengakui adanya kepala keluarga.	10 (10) 40 (39)	25 (25) 55 (54)	4
		b. Mengikuti aturan yang ada dalam keluarga.	11 (11) 41 (40)	26 (26) 56 (55)	4
5	Sistem ekstern-al	a. Tidak dapat melepaskan diri dari keluarga	12 (12) 42 (41)	27 (27) 57 (56)	4
		b. Mengikuti aturan keluarga	13 (13) 43 (42)	28 (28) 58 (57)	4
6	Sistem internal	a. Individu mampu menciptakan pandangan yang sama dengan anggota keluarga.	14 (14) 44 (43)	29 (29) 59 (58)	4
		b. Bersedia membela pandangan anggota keluarga.	15 (15) 45 (44)	30 (30) 60 (59)	4
Total item			29	30	59

Keterangan: item dalam () adalah nomor urut baru setelah uji coba

4.2.6 Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala penyesuaian diri sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,893 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,902. Sedangkan skala interaksi sosial dalam keluarga sebelum item yang gugur di keluarkan didapatkan *alpha cronbach* 0,916 kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* 0,917. Sedangkan Sugiyono mengatakan koefisien reliabilitas minimal 0,6. Inilah yang diarahkan reliabilitas skala karena menurut Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. (Azwar, 2011)

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian, berikut adalah gambaran subjek penelitian. Penelitian ini berjumlah 84 siswa/siswi SMP Nurul Iman Palembang dengan karakteristik subjek adalah remaja berusia 12-15 tahun.

A. Jenis Kelamin

Subjek penelitian sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 51 orang laki-laki dan sebanyak 33 orang perempuan.

Tabel 6
Deskripsi jenis kelamin subjek penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	51 Siswa	60 %
Perempuan	33 Siswa	39 %
Total	84 siswa	100 %

B. Usia

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berusia 13 tahun sebanyak 62%.

Tabel 7
Tabel deskripsi usia subjek penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
12 tahun	24	29 %
13 tahun	52	62 %
14 tahun	6	7 %
15 tahun	2	2 %
Total	84	100 %

4.3.2 Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X min	X max	Mean	SD (Standar Deviasi)
Interaksi sosial dalam keluarga	178.00	236.00	205.9881	12.87053
Penyesuaian diri	182.00	225.00	203.2857	9.89897

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variable penyesuaian diri dan interaksi social dalam keluarga akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Kategorisasi Skala interaksi sosial dalam keluarga

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 192$	Rendah	10	12%
$192 \leq X \leq 218$	Sedang	57	68%
$X > 218$	Tinggi	17	20%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Interaksi Sosial Dalam Keluarga dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 siswa atau 12% pada kategori rendah, 57 siswa atau 68% pada kategori sedang, dan 17 siswa atau 20% ada kategori tinggi pada siswa/i SMP Nurul Iman Palembang.

Tabel 10
Kategorisasi Skala penyesuaian diri

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X < 193$	Rendah	12	14%
$193 \leq X \leq 213$	Sedang	53	63%
$X > 213$	Tinggi	19	23%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor Penyesuaian Diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 12 siswa atau 14% pada kategori rendah, 53 siswa atau 63% pada kategori sedang, dan 19 siswa atau 23% pada kategori tinggi pada siswa/i SMP Nurul Iman Palembang.

4.3.3 Uji Asumsi (prasyarat)

4.3.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22 for windows*. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Alhamdu, 2016). Hasil uji normalitas dari variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri dapat dilihat pada table berikut :

Table 11
Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Interaksi sosial dalam keluarga	0,080	Normal
Penyesuaian diri	0,200	Normal

Dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui nilai signifikansi (Asymp.sig.2 tailed) untuk penyesuaian diri adalah 0,200 dan variabel interaksi sosial dalam keluarga adalah 0,080. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi data dari variabel penyesuaian diri berdistribusi normal ($0,200 > 0,050$), dan

populasi data dari variabel interaksi sosial dalam keluarga juga berdistribusi normal karena ($0,080 > 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pada program SPSS uji linearitas menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil output dari uji linearity menggunakan bantuan program *SPSS 22 for Windows*.

Tabel 12
Hasil uji linearitas

Variabel	Linearity
Interaksi sosial dalam keluarga > <penyesuaian diri	0,021

Dari table diatas didapat nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,021. Berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang linear ($0,021 < 0,05$).

4.3.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (Interaksi Sosial Dalam Keluarga) terhadap variabel Y (Penyesuaian Diri). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis product moment dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 22 for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Pearson correlation</i>	Sig. (p)	Keterangan
Interaksi sosial dalam keluarga > < penyesuaian diri	0,254	0,020	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel Interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi 0,020 dimana $p < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan Interaksi sosial dalam keluarga memiliki hubungan dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang dapat diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik yaitu product moment yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman

Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Nurul Iman Palembang terbukti dan dapat diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Doni Darma Sagita, Erlamsyah, dan Syahniar dari Universitas Negeri Padang yang berjudul hubungan antara perilaku orangtua dengan penyesuaian diri siswa disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antara perilaku orangtua dengan penyesuaian diri siswa disekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Batusangkar terhadap 120 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Selain itu juga menggunakan analisis product moment untuk melihat hubungan perilaku orangtua dengan penyesuaian diri siswa di sekolah. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perlakuan orangtua dengan penyesuaian diri di sekolah, artinya semakin tinggi perlakuan orangtua maka semakin tinggi pula penyesuaian dirinya.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor Penyesuaian Diri dari 84 sampel didapatkan 12 siswa atau 14% pada kategori rendah, 53 siswa atau 63% pada kategori sedang, dan 19 siswa atau 23% pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa SMP Nurul Iman Palembang berada pada taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Schneider berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Faktor-faktor penyesuaian diri yaitu faktor internal yang terdiri kondisi fisik, kepribadian, edukasi sedangkan faktor eksternal terdiri dari

lingkungan, agama, dan budaya. Schneider mengatakan bahwa salah satu faktor dari penyesuaian diri adalah lingkungan keluarga dimana salah satu unsur dari keluarga adalah interaksi antar anggota keluarga.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Interaksi Sosial Dalam Keluarga dari 84 sampel didapati 10 siswa atau 12% pada kategori rendah, 57 siswa atau 68% pada kategori sedang, dan 17 siswa atau 20% ada kategori tinggi pada siswa SMP Nurul Iman Palembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dalam keluarga siswa SMP Nurul Iman Palembang berada pada taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Walgito (2003), interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Variabel interaksi sosial dalam keluarga diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Homans sedangkan variabel Penyesuaian diri diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Desmita. Untuk mengetahui seberapa besar aspek-aspek atau karakteristik pada kedua variabel yaitu interaksi sosial dalam keluarga dan penyesuaian diri maka dilakukan dengan menghitung persentase dari masing-masing aspek dari interaksi sosial dalam keluarga dan penyesuaian diri dengan melihat dari skor total item dari masing-masing karakteristik dan aspek yang dipakai. Pada variabel interaksi sosial dalam keluarga, aspek motif dan tujuan yang sama memiliki persentase paling tinggi diantara aspek yang lain yaitu sebesar 20,47%, kemudian aspek suasana emosional memiliki persentase sebesar 20,24%, aspek adanya interaksi atau aksi memiliki persentase 18,28%, aspek segitiga interaksi sosial memiliki persentase 13,75%, aspek sistem internal memiliki persentase sebesar 13,68%, dan yang terendah adalah aspek eksternal yang memiliki persentase sebesar 13,55%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keenam aspek interaksi sosial dalam keluarga yang dikemukakan oleh Homans, aspek motif dan tujuan yang sama memiliki persentase tertinggi dan aspek eksternal memiliki persentase terendah. Pada variabel penyesuaian diri, aspek kematangan emosi memiliki persentase sebesar 27,06%, kematangan intelektual memiliki persentase 27,20%, kematangan sosial memiliki persentase 13,71%, dan tanggung jawab memiliki persentase 32,02%. Dari hasil persentase masing-masing aspek dapat peneliti simpulkan bahwa aspek tanggung jawab memiliki persentase paling besar diantara aspek lainnya, yang kemudian disusul oleh aspek kematangan intelektual, kematangan emosi, dan persentase terendah adalah aspek kematangan sosial.

Senada dengan Goleman (2007), bahwa kematangan sosial adalah kemampuan untuk mengerti orang lain dan bagaimana cara individu untuk bereaksi terhadap situasi sosial yang berbeda. Kematangan sosial merupakan hal yang dinamis, karena akan muncul secara bertahap seiring berjalannya periode perkembangan dan pengalaman yang dialami individu. Lebih lanjut Woodworth (Gerungan, 2010), bahwa pada dasarnya individu memiliki empat jenis hubungan dengan lingkungannya yaitu individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika diperhatikan bahwa individu terus berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Upaya individu menyesuaikan diri merupakan cara agar individu mampu berinteraksi sosial dalam lingkungan sosial.

Interaksi sosial dalam keluarga adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok, yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi antar satu dengan yang lainnya. Pencapaian

otonomi psikologis merupakan tugas perkembangan yang penting pada masa remaja. Otonomi yang baik berkembang dari hubungan orangtua yang positif dan suportif yang akan membantu perkembangan social dan otonomi yang bertanggung jawab. Keterikatan yang kokoh dengan orang tua akan meningkatkan relasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten dan hubungan erat yang positif di luar keluarga. Selain itu juga keterkaitan orang tua juga dapat menyangga remaja dari kecemasan, dan perasaan-perasaan depresisebagai akibat dari masa transisi. Sedangkan Schneiders (dalam Ghufro dan Risnawati, 2016) berpendapat bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam menyesuaikan diri ketika berhasil mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan serta terhindar dari depresi dan frustasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi social memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial seseorang.

4.5 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini dalam sudut pandang peneliti masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini adalah peneliti susah mendapatkan buku yang langsung menyatakan tentang teori interaksi sosial dalam keluarga sehingga peneliti mengambil dari referensi yang ada.